


## Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan

Anwar Dwi Maulana<sup>1</sup>, Sarpendi<sup>2</sup>, Ami Latifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [anwarngidok@gmail.com](mailto:anwarngidok@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 May 2025

Revised: 07 Juny 2025

Accepted: 13 Juny 2025

#### Kata kunci

Strategi Guru, Metode Pengulangan, Hafalan Al-Qur'an, Santri, Pondok Pesantren

#### Keywords

Teacher Strategy, Repetition Method, Qur'an Memorization, Students, Islamic Boarding School



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan keagamaan, serta perlunya strategi yang efektif agar santri dapat menghafal dengan baik dan berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, santri, dan pengurus pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dilakukan melalui metode pengulangan secara rutin dan terstruktur. Pengulangan dilakukan dalam bentuk muroja'ah individu, berpasangan, dan kelompok. Selain itu, guru tahfidz juga menerapkan strategi motivasi berupa target hafalan, pemberian penghargaan, serta bimbingan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini meliputi kejenuhan santri, perbedaan kemampuan hafalan, dan kurangnya kedisiplinan. Namun, melalui inovasi dan pendekatan personal, kendala tersebut dapat diminimalisir. Secara umum, metode pengulangan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri.

This study aims to describe the strategies of tahfidz teachers through repetition methods in improving students' Qur'an memorization at Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Sidoharjo, Jati Agung, South Lampung. The background of this research is based on the importance of Qur'anic memorization as part of religious education and the need for effective strategies to help students memorize properly and with quality. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were tahfidz teachers, students, and the boarding school administrators. The results showed that tahfidz teachers improved students' Qur'an memorization through structured and routine repetition methods. The repetitions were carried out individually, in pairs, and in groups. In addition, tahfidz teachers also implemented motivational strategies such as setting memorization targets, providing rewards, and giving special guidance to students who faced difficulties. Challenges faced in applying this method included student boredom, varying memorization abilities, and lack of discipline. However, through innovation and personal approaches, these obstacles could be minimized. In general, the repetition method proved effective in improving the quality and quantity of students' Qur'an memorization.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Anwar Dwi Maulana, et al (2025) Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan , 3(4). 4085-4093 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan dalam aspek spiritual, moral, dan akhlak. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki kedudukan istimewa adalah pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Pendidikan tahfidz bukan hanya sekadar proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang sangat mulia dan berpahala besar di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan tersendiri dalam ajaran Islam, karena selain mendekatkan diri kepada Allah, para penghafal Al-Qur'an juga diharapkan mampu menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci tersebut sepanjang zaman (Hendriani 2022). Dalam konteks kelembagaan, pesantren menjadi salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran besar dalam membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghafalnya secara utuh. Lebih dari itu, tujuan utama pendidikan tahfidz bukan hanya mencetak santri yang sekadar hafal secara lafadz, melainkan juga mampu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tahfidz di pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki integritas spiritual, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam praktiknya, proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, kesabaran, kedisiplinan, serta strategi pembelajaran yang tepat agar hafalan dapat melekat kuat dalam ingatan santri. Tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari karena berbagai faktor, mulai dari kurangnya motivasi, kesulitan mengatur waktu, hingga metode pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, peran seorang guru tahfidz menjadi sangat krusial dalam membimbing santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Budi and Richana 2022).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, adalah metode pengulangan atau yang sering disebut dengan istilah *tikrar*. Metode ini merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang oleh santri. Tujuan utama dari pengulangan ini adalah untuk memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang sedang mereka hafalkan. Prinsip kerja dari metode pengulangan ini sederhana, yakni semakin sering suatu ayat diulang-ulang, maka semakin besar peluang ayat tersebut melekat kuat dalam ingatan jangka panjang santri. Pengulangan menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan membaca dan mendengar ayat yang sama secara konsisten, sehingga hafalan dapat lebih stabil dan tidak mudah hilang seiring berjalannya waktu. Selain itu, proses pengulangan dalam tahfidz tidak hanya difokuskan pada ayat-ayat baru yang sedang dipelajari, melainkan juga harus mencakup hafalan-hafalan lama yang telah dikuasai sebelumnya. Hal ini penting agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan akibat jarang dibaca atau dilantunkan kembali (Wikanda, Ritonga, and As'adurrofik 2025). Oleh karena itu, metode ini menuntut adanya kedisiplinan santri dalam membagi waktu antara muraja'ah (pengulangan hafalan lama) dan ziyadah (penambahan hafalan baru). Dalam praktiknya, efektivitas metode pengulangan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Di antaranya adalah penerapan strategi pengajaran yang tepat oleh guru tahfidz, kesabaran dan ketelatenan guru dalam membimbing santri, serta adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fasilitas maupun suasana spiritual di pondok pesantren. Dengan kombinasi yang baik antara metode, pendampingan guru, dan lingkungan belajar, metode pengulangan ini terbukti efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan yang maksimal dan berkualitas.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pendidikan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang terus

dikembangkan. Pondok pesantren ini berkomitmen untuk mencetak generasi santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat sekaligus berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, terutama terkait konsistensi dan kualitas hafalan santri. Sebagian santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan jangka panjang, yang sering kali disebabkan oleh lemahnya pola pengulangan dan kurangnya variasi metode dalam proses pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, ditemukan bahwa masih terdapat santri yang kurang maksimal dalam melakukan pengulangan hafalan. Hal ini berdampak pada ketidaklancaran saat murojaah atau setoran hafalan kepada guru. Selain itu, beberapa santri juga cenderung mengalami kesulitan dalam menambah hafalan baru karena hafalan sebelumnya belum kuat tertanam dalam ingatan mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi khusus dari guru tahfidz dalam mengoptimalkan penerapan metode pengulangan agar proses menghafal menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam menerapkan metode pengulangan menjadi kunci penting dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Strategi tersebut meliputi penjadwalan waktu pengulangan, penentuan target hafalan, pemberian motivasi, hingga variasi teknik pengulangan agar tidak monoton.

Guru tahfidz perlu menyesuaikan pendekatan dengan karakter dan kemampuan masing-masing santri agar setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan strategi yang tepat, metode pengulangan dapat membantu santri untuk tidak hanya menghafal dengan baik, tetapi juga menjaga hafalannya secara konsisten. Selain faktor internal yang berasal dari guru dan santri, lingkungan pesantren juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif, adanya budaya saling mengingatkan antar santri, serta dukungan fasilitas yang memadai dapat memperkuat proses pengulangan hafalan. Keteladanan dari para ustadz dan ustadzah di lingkungan pesantren juga menjadi motivasi tersendiri bagi para santri untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sinergi antara strategi guru, motivasi santri, dan dukungan lingkungan pesantren, diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri semakin meningkat (Wahyuni 2024).

Di sisi lain, penting bagi guru tahfidz untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi yang diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pengulangan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang masih dihadapi oleh santri. Dengan adanya evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan strategi atau menambahkan metode pembelajaran lain yang dapat mendukung proses tahfidz. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru tahfidz, santri, dan pihak pesantren juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz secara keseluruhan (Anggraeni, Wuryanto, and Ahmadi 2024). Melihat pentingnya strategi guru tahfidz dalam menerapkan metode pengulangan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode tahfidz di lingkungan pesantren, khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an para santri (F. Sari et al. 2024). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dapat terus berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran tahfidz yang efektif dan efisien. Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi kebanggaan pribadi, tetapi juga menjadi amal jariyah bagi para guru dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Lebih dari itu, keberhasilan tersebut akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ikatan yang kuat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Alam, Ardiansyah, and Madyan 2025).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz melalui metode pengulangan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri (Sulistiyono 2023). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci peristiwa, proses, strategi, serta hambatan yang terjadi dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru tahfidz sebagai informan utama, serta para santri yang mengikuti program tahfidz di

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive atau bertujuan, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi dan pengalaman yang relevan terkait pelaksanaan metode pengulangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz dipilih karena berperan langsung dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran tahfidz, sedangkan santri dipilih untuk mengetahui dampak nyata dari penerapan metode tersebut terhadap hafalan mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren, dengan fokus mengamati penerapan metode pengulangan yang digunakan oleh guru. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru tahfidz untuk menggali strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi terhadap hasil hafalan santri. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa santri untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan respon mereka terhadap metode yang diterapkan. Dokumentasi berupa catatan perkembangan hafalan santri, jadwal program tahfidz, dan arsip lainnya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh (Saebani 2024). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data-data penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara naratif agar mudah dipahami, sedangkan kesimpulan diperoleh berdasarkan keseluruhan temuan penelitian yang telah dianalisis. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti senantiasa melakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru tahfidz, santri, dan dokumen tertulis. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data lebih dari satu kali untuk memastikan konsistensi informasi (I. N. Sari et al. 2022). Dengan penerapan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata dan mendalam tentang strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah melalui metode pengulangan (*muroja'ah*) yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Pengulangan dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari pengulangan hafalan individu, pengulangan berpasangan (*sima'an*), hingga pengulangan secara klasikal bersama seluruh santri. Pola pengulangan ini menjadi kegiatan rutin harian yang sudah menjadi bagian dari disiplin kehidupan santri. Guru tahfidz memantau perkembangan hafalan secara berkala dan memberikan evaluasi setiap minggu untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. Metode pengulangan yang diterapkan oleh guru tahfidz tidak hanya sekadar membaca ulang hafalan yang sudah dimiliki, tetapi juga melibatkan strategi motivasi untuk menumbuhkan semangat santri.

Dalam proses pengulangan, guru tahfidz memberikan target-target hafalan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu, serta memberikan penghargaan sederhana bagi santri yang menunjukkan perkembangan signifikan. Selain itu, pendekatan personal dilakukan oleh guru untuk santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal, dengan memberikan bimbingan khusus di luar waktu pengulangan bersama. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kedekatan emosional antara guru dan santri, sehingga santri merasa lebih nyaman dan termotivasi (Mubarok, Darmiyanti, and Fahmi 2024).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode pengulangan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hafalan santri. Sebagian besar santri mengalami peningkatan jumlah hafalan dalam kurun waktu tertentu setelah diterapkannya strategi pengulangan secara intensif. Selain peningkatan jumlah hafalan, kualitas hafalan juga mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari semakin sedikitnya kesalahan bacaan dan kekeliruan dalam menyambung ayat saat santri menyetorkan hafalan kepada guru. Santri juga menjadi lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan mereka, karena sudah terbiasa dengan proses pengulangan yang dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama. Namun

demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain faktor kejenuhan santri terhadap rutinitas pengulangan, kurangnya disiplin waktu dari sebagian santri, serta perbedaan kemampuan hafalan antara santri satu dengan yang lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru tahfidz terus melakukan inovasi metode pengulangan, seperti menyelingi kegiatan dengan permainan edukatif terkait hafalan, memberikan motivasi rohani, dan membuat kelompok pengulangan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan. Dengan demikian, santri yang lemah hafalannya bisa mendapatkan perhatian lebih, sementara yang sudah kuat hafalannya bisa membantu teman lainnya dalam proses muroja'ah. Secara keseluruhan, implementasi strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, kedisiplinan santri, serta peran aktif guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi santri. Dengan terus dilakukan evaluasi dan inovasi dalam pelaksanaannya, metode pengulangan ini berpotensi menjadi salah satu strategi yang sangat relevan dan efektif dalam program tahfidz Al-Qur'an, baik di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

**Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan menjadi faktor utama dalam keberhasilan hafalan santri. Hal ini diungkapkan oleh Lurah pondok bahwasanya; “Pengulangan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti *muroja'ah* mandiri, *muroja'ah* kelompok, serta *sima'an* bersama, penerapan metode ini terbukti membantu santri dalam meningkatkan daya ingat dan kelancaran hafalan” Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran *repetitif*, di mana pengulangan terus-menerus memperkuat daya ingat jangka panjang. Dalam konteks tahfidz, pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu santri dalam menjaga hafalan mereka agar tidak mudah lupa.

Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program tahfidz di pondok pesantren. Salah satu strategi yang paling efektif dan sering digunakan adalah metode pengulangan (*takrar*) (Akip 2024). Metode pengulangan merupakan cara menghafal dengan cara membaca atau melafalkan suatu ayat atau potongan ayat secara berulang-ulang sampai hafal secara sempurna. Pengulangan dilakukan bukan hanya sekali atau dua kali, tetapi bisa berkali-kali sesuai kebutuhan masing-masing santri. Prinsip utama dari metode ini adalah semakin sering suatu bacaan diulang, maka semakin kuat hafalan tersebut melekat dalam ingatan (al-Ghazali 2024). Oleh karena itu, guru tahfidz biasanya menerapkan sistem target pengulangan setiap harinya agar santri terbiasa dan terlatih. Dalam praktiknya, strategi pengulangan ini tidak dilakukan secara monoton, melainkan dipadukan dengan teknik lainnya agar santri tidak merasa jenuh. Guru biasanya membagi pengulangan menjadi dua bagian, yaitu pengulangan sendiri (*muroja'ah* individu) dan pengulangan bersama (*muroja'ah* kelompok atau *halaqah*). Pada pengulangan individu, santri diberi kesempatan untuk mengulang hafalan secara mandiri sebelum disetorkan kepada guru. Sedangkan pada pengulangan bersama, santri melafalkan hafalan secara serentak dengan dipandu oleh guru atau teman sebaya. Strategi ini sangat membantu memperkuat hafalan, melatih kekompakan, serta meningkatkan rasa percaya diri santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Warisno 2022). Selain itu, guru tahfidz juga menerapkan variasi dalam pengulangan, seperti metode sambung ayat, metode setoran per ayat, hingga metode tanya jawab potongan ayat untuk menguji kesiapan hafalan santri. Guru berperan aktif dalam mengawasi, membimbing, dan memotivasi santri agar terus semangat dalam proses menghafal. Tidak jarang, guru tahfidz juga memberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap santri yang berhasil mencapai target hafalan dengan baik. Dengan strategi pengulangan yang diterapkan secara konsisten dan sistematis, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah, efektif, dan menyenangkan bagi para santri. Melalui pendekatan ini pula, guru tahfidz berupaya menanamkan kebiasaan cinta Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Strategi yang diterapkan oleh ustadzah tahfidz dalam metode pengulangan sangat bervariasi. Beberapa strategi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Tikrar*: Santri mendengarkan bacaan ustadzah sebelum mengulangnya. Hal ini dijelaskan dengan wawancara ustadzah yaitu;

Kami biasakan anak-anak mengulang ayat satu per satu, tidak langsung sehalaman. Dihafal pelan-pelan, diulang 10 sampai 20 kali, lalu disambung ke ayat berikutnya. Itu lebih efektif.”

2. Setoran hafalan dan *murojaah*: Santri menyetorkan hafalan kepada ustadzah secara berkala untuk evaluasi. Hal ini seperti yg dijelaskan oleh ustadzah tahfidz yaitu;  
“Santri diminta mengulang hafalan secara bertahap, mulai dari ayat, setengah halaman, hingga satu halaman penuh.”

Ustadzah tahfidz, ustadzah Ahsena Lutfia Afivah, S.Pd menyampaikan:  
“Kami mulai dari satu ayat, diulang 10 sampai 15 kali, lalu disambung ke ayat berikutnya. Jika sudah lancar, baru disambung menjadi satu halaman.”

3. *Sima'an*: Hafalan diuji melalui penyimakan bersama teman sebaya. Seperti yang diungkapkan ustadzah tahfidz yaitu;

“Simaan bukan sekadar setoran, tapi bagian dari uji mental juga. Santri diminta membaca hafalan di depan ustadzah dan teman-temannya. Di situ akan kelihatan apakah mereka benar-benar kuat hafalannya atau masih sering gugup”

Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memperoleh bimbingan langsung dari Ustadzah serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghafal. Selain itu, motivasi dari Ustadzah, baik secara verbal maupun dalam bentuk penghargaan, berperan penting dalam meningkatkan semangat santri dalam mengulang hafalan.

#### 1. Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Pengulangan

Keberhasilan metode pengulangan dalam meningkatkan hafalan santri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yg dijelaskan oleh ustadzah Galuh Ayudya Hadi, S.Pd, yaitu di antaranya:

- a. Lingkungan Pesantren yang kondusif: Suasana Pesantren yang mendukung aktivitas tahfidz memudahkan santri dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka.
- b. Kedisiplinan dan konsistensi santri: Santri yang lebih disiplin dalam *muroja'ah* cenderung memiliki hasil hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang kurang konsisten.
- c. Dukungan dari teman sebaya: Adanya kelompok tahfidz membantu santri untuk saling menyimak dan mengoreksi hafalan satu sama lain, sehingga kesalahan dalam hafalan dapat diminimalisir.

#### ***Solusi Terhadap Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025***

Meskipun metode pengulangan terbukti efektif, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya, hal ini diungkapkan oleh ustadzah Arina Manasikana, S.Pd, yaitu diantaranya:

1. Kesulitan menjaga hafalan lama: Santri terkadang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan lama ketika mendapatkan hafalan baru, terutama jika tidak memiliki jadwal *muroja'ah* yang baik.
2. Faktor kejenuhan: Rutinitas pengulangan yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan di kalangan santri, sehingga menurunkan motivasi mereka dalam menghafal.
3. Keterbatasan waktu: Aktivitas lain di Pesantren, seperti kegiatan akademik sering kali membuat santri kesulitan dalam mengatur waktu untuk pengulangan hafalan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ustadzah tahfidz menerapkan beberapa solusi berikut diantaranya yg diungkapkan oleh Lurah Pondok yaitu:

- a. Menyusun jadwal pengulangan yang terstruktur: Santri diberikan jadwal *muroja'ah* yang jelas agar hafalan lama tetap terjaga.
- b. metode pengulangan: ustadzah menggunakan berbagai metode, seperti pengulangan berbasis irama untuk menghindari kebosanan dalam menghafal.
- c. Memberikan motivasi dan reward: Santri yang berhasil mencapai target hafalan diberikan apresiasi berupa penghargaan, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah kecil, untuk meningkatkan semangat mereka.

Dari uraian hasil dan pembahasan secara keseluruhan dapat ditampilkan pada table berikut:

Tabel. 1 Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan:

No	Aspek yang Diteliti	Temuan Hasil Penelitian	Pembahasan
1	<b>Strategi Pengulangan (Tikrar)</b>	Guru tahfidz menerapkan pengulangan hafalan sebanyak 5–10 kali setiap pertemuan, tergantung kesulitan ayat.	Pengulangan berulang terbukti efektif untuk memperkuat memori santri. Hafalan baru diulang lebih banyak, sedangkan hafalan lama tetap diulang secara rutin agar tidak lupa. Metode ini membangun ketekunan dan disiplin pada diri santri.
2	<b>Pendampingan Individu</b>	Guru melakukan bimbingan secara personal kepada santri yang mengalami kesulitan hafalan.	Pendampingan individu memberikan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan melatih pengucapan yang benar. Ini menunjukkan perhatian guru terhadap perkembangan hafalan setiap santri secara personal.
3	<b>Kondisi Kelas dan Lingkungan</b>	Suasana kelas cukup kondusif, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana seperti papan tulis dan alat bantu visual.	Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap fokus belajar santri. Meski fasilitas terbatas, guru berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dengan pendekatan motivasi dan penanaman nilai keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an.
4	<b>Kendala</b>	Ditemukan kendala seperti variasi kemampuan hafalan antar-santri, keterbatasan waktu belajar formal, dan kurangnya media belajar tambahan.	Guru harus kreatif menyusun strategi, seperti membagi kelompok belajar sesuai kemampuan, memperpanjang waktu belajar secara informal di luar kelas, dan memberikan tugas hafalan tambahan sebagai latihan mandiri di rumah atau asrama.
5	<b>Dampak terhadap Hafalan</b>	Mayoritas santri mengalami peningkatan hafalan setelah penerapan metode pengulangan secara konsisten. Ada perbedaan signifikan antara santri yang rutin mengulang dengan yang kurang disiplin.	Strategi pengulangan secara konsisten berdampak positif terhadap kualitas hafalan. Santri yang konsisten mengulang mampu menyelesaikan target hafalan lebih cepat dan lebih kuat daya ingatnya dibandingkan dengan santri yang kurang konsisten dalam muraja'ah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hafalan santri. Faktor lingkungan, motivasi, dan strategi yang diterapkan ustadzah turut berkontribusi dalam keberhasilan metode ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan, strategi yang diterapkan oleh ustadzah tahfidz terbukti efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengulang lafaz, tetapi juga menanamkan makna ke dalam hati dan pikiran. Strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan ini dilakukan melalui bimbingan langsung, penyetoran hafalan secara berkala, serta muroja'ah bersama. Dengan pendekatan ini, hafalan santri menjadi lebih kuat, pelafalan lebih tepat, dan semangat dalam menghafal. Strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Strategi yang digunakan oleh

guru tahfidz dalam menerapkan metode pengulangan dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan pendekatan yang meliputi pengulangan harian, mingguan, serta pengulangan bersama kelompok. Pengulangan dilakukan tidak hanya secara individual tetapi juga dalam bimbingan langsung oleh guru tahfidz. Strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan yang diterapkan secara sistematis dan terarah terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik dari segi ketepatan pelafalan, ketahanan hafalan, maupun motivasi dalam menghafal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran metode yang tepat serta bimbingan intensif dalam proses pembelajaran tahfidz di lingkungan Pondok Pesantren; (2) Setiap individu memiliki tantangan masing-masing, maka dapat disimpulkan bahwa, santri menghadapi berbagai hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya kesulitan dalam menjaga hafalan yang sudah dihafalkan, kurangnya motivasi pada diri sendiri, keterbatasan waktu karena kegiatan lain, serta kejenuhan saat proses murojaah. Namun demikian, pihak Pesantren, khususnya para guru tahfidz, telah menerapkan berbagai solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain: Pembinaan Individu, Penerapan Metode Pengulangan, Penanaman Nilai Spiritual dan Motivasi, Manajemen Waktu Santri. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi guru tahfidz dengan metode pengulangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, serta dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran tahfidz di Pesantren Lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Akip, Muhamad. 2024. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- al-Ghazali, Imam. 2024. *Membaca Al-Quran: Adab Dan Keutamaannya*. Marja.
- Alam, Muhammad Asghor, Arief Ardiansyah, and Syamsu Madyan. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SANTRI PADA PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI SMA BERBASIS PESANTREN AMANATUL UMMAH KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKRETO." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10 (1): 144–54.
- Anggraeni, Darla Dyah Ayu, Edy Wuryanto, and Ahmadi Ahmadi. 2024. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (02): 105–21.
- Budi, M Hanif Satria, and Sita Arifah Richana. 2022. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 167–80.
- Hendriani, Suswati. 2022. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK MENJADI HAFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT ISLAHUL UMMAH." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4 (03): 589–97.
- Mubarok, Muhammad Lutfi, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi. 2024. "Implementasi Kegiatan Hafalah Tilawah Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyah Bekasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (4): 19.
- Saebani, Beni Ahmad. 2024. "Metode Penelitian." CV Pustaka Setia.
- Sari, Fatma, Dandi Kurniawan, Abdullah A Afifi, Mona Eliza, and Afifi Fauzi Abbas. 2024. "Peningkatan Literasi Membaca Al-Quran Siswa Pemula Melalui Program Tilawah Di Pondok Pesantren Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah." *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)* 2:13–24.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Sulistiyo, Urip. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Wahyuni, Wahyuni. 2024. "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN Di SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Warisno, Andi. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5): 5073–80.

Wikanda, Fauji, Sahbuki Ritonga, and Muhammad As'adurrofik. 2025. "Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1): 13–24.